

Petualangan
Doyan Medaran

Cerita rakyat Lombok Nusa Tenggara Barat





Buku Cerita Rakyat Petualangan Doyan Medaran

Disadur oleh
Isma Lutfiya
Lailatul Hadawiah

Narasumber
Muhammad Shubhi

Ilustrator
Lailatul Hadawiah

Penataan sampul dan isi
Lailatul Hadawiah

Buku Cerita Rakyat Petualangan Doyan Medaran

Oleh Lailatul Hadawiah

Cetakan 1, Juli 2023

34 Hal ; 20 cm x 20 cm

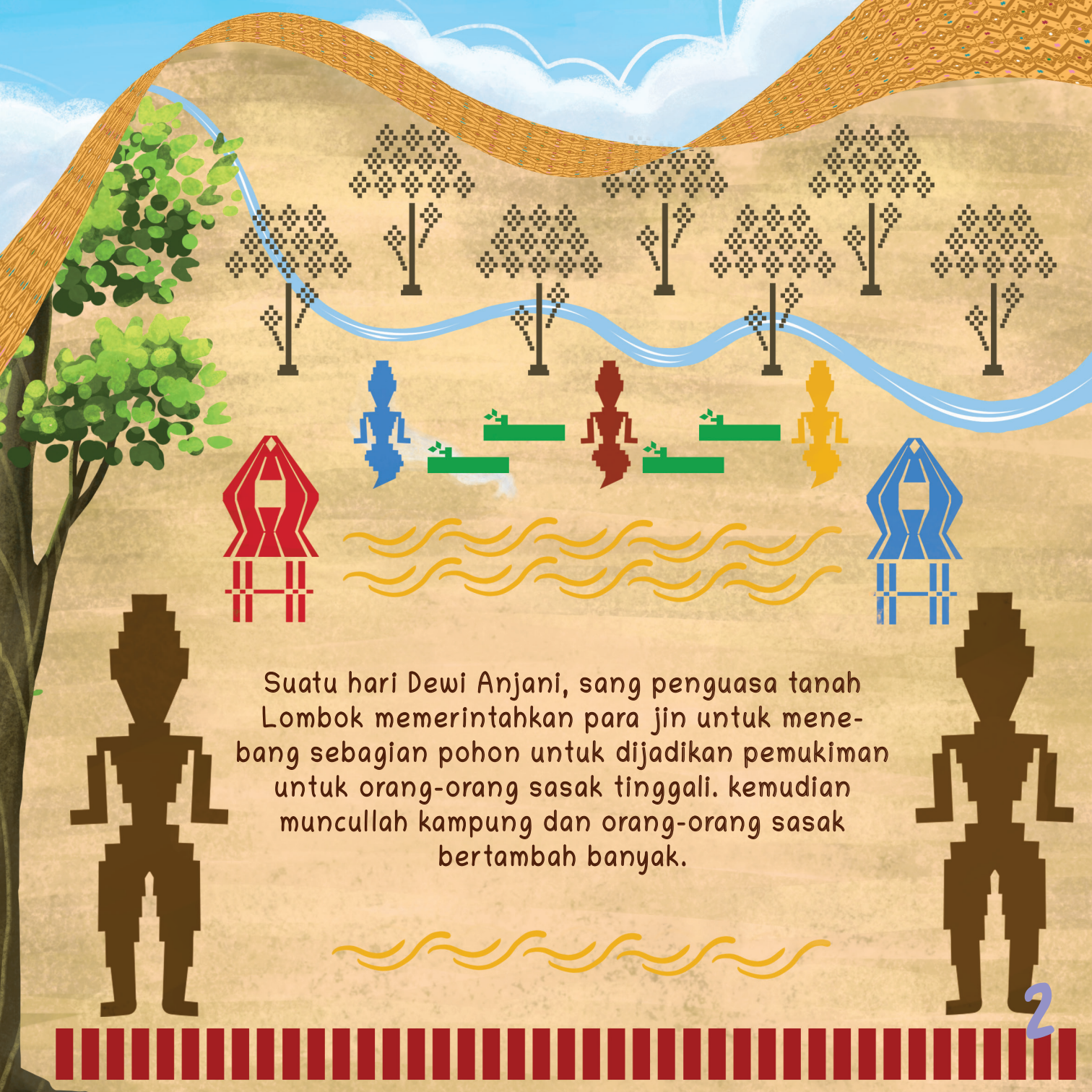


Petualangan
Doyan Medaran

Cerita rakyat Lombok Nusa Tenggara Barat



Pada zaman dahulu, hiduplah seorang dewi bernama Dewi Anjani yang tinggal di gunung tinggi bernama gunung renjani. Gunung renjani berada ditengah hutan belantara suatu pulau yang dikenal dengan pulau Lombok.




Suatu hari Dewi Anjani, sang penguasa tanah Lombok memerintahkan para jin untuk menebang sebagian pohon untuk dijadikan pemukiman untuk orang-orang sasak tinggal. kemudian muncullah kampung dan orang-orang sasak bertambah banyak.



Disebuah gubuk tinggalah penghulu alim
sang pemimpin suku dan istrinya yang
sudah hamil lebih dari empat tahun.

Hari itu penghulu alim harus meninggalkan istrinya beberapa bulan untuk menghadiri undangan selamatan. Sebelum pergi ia memberikan kain songket dan berpesan "Senineku, jika anak kita sudah bisa berjalan dan mencariku berikanlah songket ini"



A colorful illustration of a woman with dark hair in a bun, wearing a black top, sitting on a wooden platform and weaving on a traditional loom. She is wearing a patterned sarong. A young boy in traditional Indonesian attire, including a blue long-sleeved shirt, a patterned sarong, and a colorful headband, stands on the platform with his arms outstretched. The scene is set in a lush tropical environment with palm trees, green bushes, and a wooden structure. The background is a bright green landscape with trees and a clear sky. The foreground is decorated with large green leaves and purple flowers.

Beberapa bulan setelah kelahirannya,
anak pengulu alim tak seperti anak
lainnya. Saat baru lahir ia sudah bisa
berbicara, berjalan, dan memiliki
kekuatan melebihi orang dewasa.

Suatu pagi anak penghulu alim menghampiri ibunya yang sedang menenun kain songket untuk menanyai keberadaan ayahnya. "Inaq, dimanakah amaq?"

"amaq mu sedang menghadiri selamatan"

"tiyang ingin menemui amaq, inaq"

"Jika side ingin menemui amaq, carillah bale yang memiliki kepulan asap dan banyak orang. disanalah amaqmu berada, dan bawalah kain songket ini untuk ditunjukkan kepada amaqmu"

"Nggeh inaq, tiyang pamit nggeh"





Setelah menempuh perjalanan yang jauh, akhirnya anak penghulu alim menemukan rumah dengan kepulan asap yang besar, ia pun berjalan menuju rumah itu.





Namun saat ingin masuk, ia dihadang oleh dua orang penjaga.

“Apakah disini ada Penghulu Alim?”

“Siapa kamu mencari Penghulu Alim?”

“Saya anak dari Penghulu Alim”

Kemudian penjaga memberikan jalan untuk masuk.



Akhirnya penghulu alim dan anaknya bertemu. Penghulu alim sangat senang saat anaknya membawa kain songket yang ia berikan kepada istrinya saat itu. Disana orang-orang menyugahi makanan untuk anak penghulu alim.






Dengan rakus anak penguhulu alim melahap makanannya dengan suapan yang begitu cepat. Setiap makanan yang ada dipiring, talam, maupun baksom habis dilahap olehnya dalam sekejap. Karena terkejut dan malu dengan tingkah anaknya, Penghulu Alim langsung membawa anaknya pulang dan menamainya Doyan Madaran atau doyan makan.



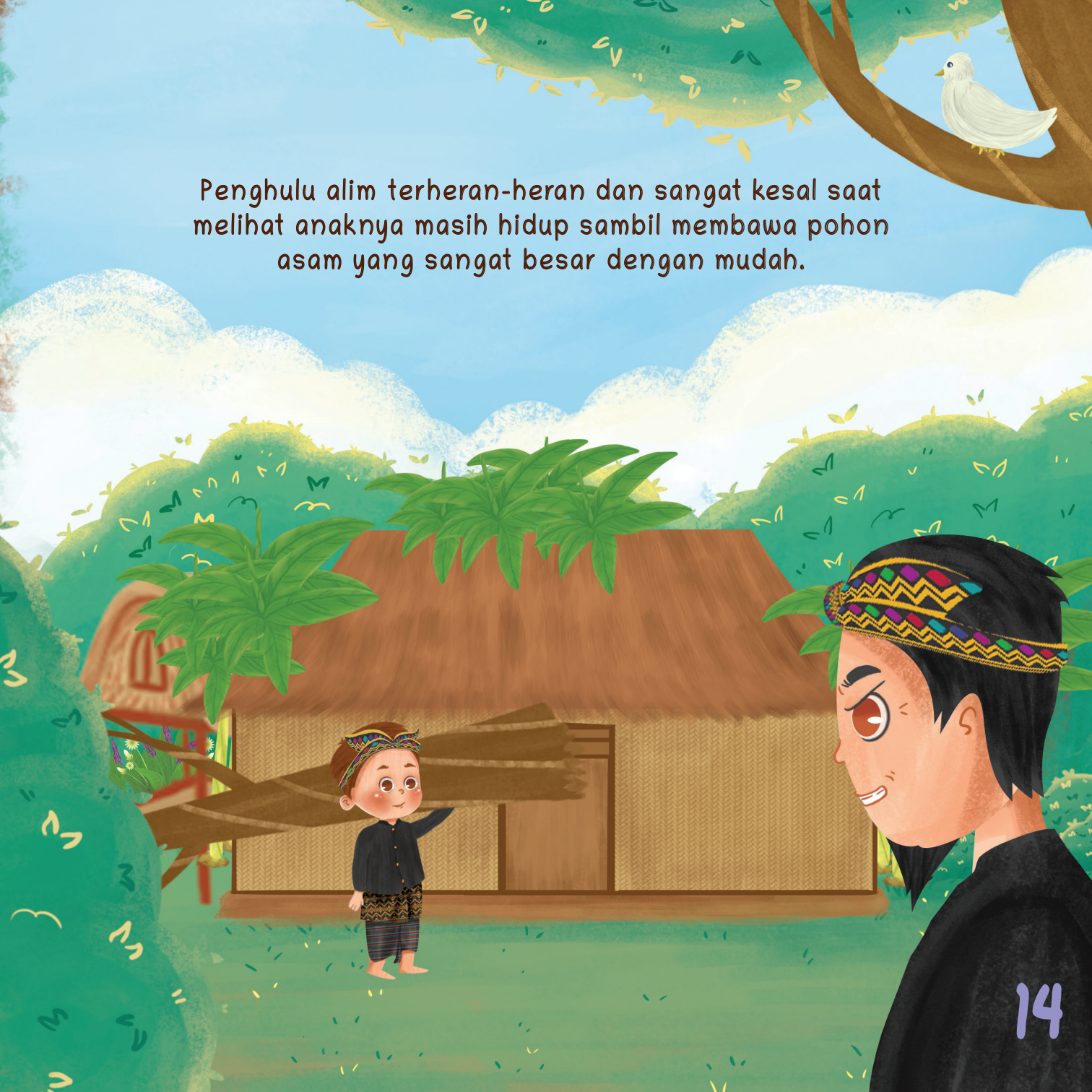
Saat tiba di rumah, Penghulu alim menceritakan perilaku rakus anaknya pada istrinya, yang membuat ia malu. Penghulu alim geram dan saat itu juga mengajak Doyan Medaran untuk pergi menebang pohon di hutan.



Sesampainya di hutan tanjung ringgit, penghulu alim langsung memilih pohon asam yang sangat besar untuk ditebang. Kemudian ia menyuruh Doyan Medaran untuk menangkap pohon tersebut saat akan tumbang. Tanpa rasa bersalah, penghulu alim pergi saat anaknya tertindih pohon asam yang sangat besar itu. Tiba-tiba datanglah burung perkutut putih memercikan air ajaib ke tubuh Doyan Medaran yang tertimpa pohon asam.



Doyan medaran pun terbangun.
Ia kebingungan seakan tidak terjadi
apa-apa pada dirinya. kemudian ia
langsung mengangkat pohon asam
besar itu untuk dibawa pulang



Penghulu alim terheran-heran dan sangat kesal saat melihat anaknya masih hidup sambil membawa pohon asam yang sangat besar dengan mudah.



Belum selesai dengan niat jahatnya, penghulu alim kembali mengajak Doyan medaran untuk menggali sumur. Dengan semangat Doyan medaran menggali sumur begitu dalam. Penghulu alim pun menutup sumur dengan batu besar dan meninggalkan anaknya lagi. Kemudian Doyan medaran sadar bahwa ia telah dikubur oleh ayahnya sendiri, tetapi dengan kekuatannya Doyan medaran dapat keluar dari sumur dan membawa batu besar itu pulang.






Belum lama penghulu alim sampai di rumah, terdengar suara Doyan Medaran memanggilnya.

“Amaq! batu besar ini, tiyang taruh dimana?” tanya Doyan Medaran.

Inaq terkejut melihat dan kesihan melihat anaknya membawa batu besar.

“taruh saja disana , anakku! sungguh berat beban yang kamu bawa” jawab ibu Doyan medaran.



Penghulu alim kembali mengajak anaknya untuk menangkap ikan di sungai. Derasnya aliran sungai membuat penghulu alim kesusahan untuk mendapatkan ikan. Melihat amaqnya yang kesusahan, Doyan Medaran mencoba untuk membantu


“Dengan air sungai sederhana ini, apa yang dapat kamu lakukan?” tanya penghulu alim
“tiang coba, amaq” jawab Doyan Medaran.
Doyan medaran mengempang aliran sungai hingga kering dengan kayu dan batu yang ia dapatkan. kemudian muncullah ikan-ikan di dasar sungai.
Tiba-tiba penghulu alim memiliki rencana jahat lagi. Ia mencungkil penghalang aliran sungai, akibatnya air sungai menghantam Doyan Medaran hingga tenggelam.




Hingga malam tiba, Doyan medaran belum juga pulang. Ibunya sangat khawatir dan berdoa agar anaknya diberikan keselamatan. Bagi ibunya, Doyan medaran hanyalah anak kecil yang perlu diberi nasehat, dan kasih sayang agar ia menjadi anak yang baik nantinya.

Doa sang ibu pun dikabulkan, burung perkutut putih utusan Dewi Anjani datang untuk menyelamatkan Doyan medaran. Burung itu memercikan air ke Doyan medaran yang ada di pinggir sungai dan dia pun selamat.





Besar rasa syukur inaq melihat anaknya pulang dengan selamat. Doyan medaran menceritakan semua kejadian yang ia alami saat bersama amaq. Dengan itu ia meminta izin kepada ibunya untuk meninggalkan rumah dan memulai petualangannya. Doyan medaran berharap ibunya tidak merasa sedih dan selalu mendoakan keselamatannya dimanapun ia berada.



Dengan langkah ringan doyan medaran meninggalkan rumahnya untuk memulai petualangan. Berharap ia menjadi lebih baik nantinya.

Setelah sekian lama mengelilingi hutan, Doyan medaran merasa haus. Ia memotong rotan untuk mendapatkan air. Tiba-tiba muncul manusia yang sedang bertapa dari dalam rotan. Doyan medaran pun menjadikannya saudara dan menamainya sigar penjalin karena ditemukan dalam rotan.

Doyan medaran kembali melanjutkan perjalanannya bersama sigar penjalin. Ditengah perjalanan mereka memutuskan untuk beristirahat di sebuah pohon beringin besar.

saat beristirahat terlihat ada yang bergerak dari dalam akar pohon beringin. Dan Doyan medaran memotong akar beringin itu dan muncul manusia yang sedang bertapa "Sedang apa kamu, didalam beringin itu?" tanya Doyan medaran "saya sedang bertapa" jawabnya. "kenapa kamu sampai terlilit akar pohon, apa yang ingin kamu cari?" tanya Doyan medaran kembali "ilmu!" jawab orang tersebut Doyan medaran pun meminta orang tersebut untuk menjadi saudaranya dan ia namai Tameng Muter.




Beberapa tahun kemudian,
mereka tumbuh dewasa.
Doyan medaran dan temannya
berburu rusa di hutan

Daging hasil berburu dijemur dan beberapa dimakan
bersama. Doyan medaran dan Tameng muter
memutuskan kembali berburu rusa besok pagi untuk
menambah persediaan, sedangkan Sigar penjalin
menunggu daging yang masih tersisa.



Keesokan harinya, tiba-tiba raksasa mengerikan datang saat sigar penjalin sedang berjaga. Raksasa itu melahap daging yang sedang dijemur. Karena ketakutan, Sigar penjalin hanya mampu bersembunyi dibalik pohon.






Sagt, Doyan medaran dan Tameng muter kembali dari berburu, tidak ada lagi daging yang tersisa. Sigar penjalin pun bercerita tentang raksasa yang memakan habis daging mereka.

Doyan Medaran pun memutuskan Tameng Muter untuk menjaga hasil buruan mereka dan berburu kembali bersama Sigar Penjalin.



Ternyata Raksasa mengerikan datang kembali dan melahap semua daging rusa. Sama seperti Sigar penjañn, Tameng Muter berlari ketakutan dan bersembunyi, tidak berani menghalangi Raksasa itu.





Akhirnya Doyan medaran menyuruh Sigar Penjalin dan Tameng Muter untuk menjaga bersama daging hasil buruan kali ini. Mereka berharap raksasa mengerikan itu tidak datang kembali.



Tak lama setelah Doyan Medaran pergi berburu. Raksasa mengerikan itu datang kembali. kali ini Sigar Penjalın dan Tameng Muter mencoba untuk melawan, namun amukan raksasa membuat mereka kelelahan.

Beruntung Doyan Medaran datang tepat waktu. Ia malawan raksasa dengan kekuatan api yang dimilikinya. Raksasa itu terbakar dan kabur.

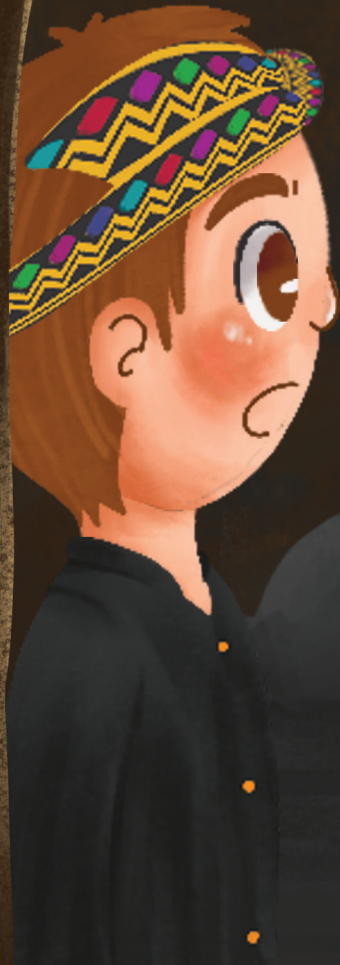
Mereka pun mengejar raksasa mengerikan
hingga menyeberangi lautan, meunju
goa di sebuah pulau kecil. Tepat di mulut goa,
raksasa itu ditemukan sudah terbujur kaku,
Doyan Medaran akhirnya
membuang raksasa itu ke laut.



Penasaran, Doyan Medaran masuk
ke dalam goa untuk melihat
apakah ada raksasa lainnya.



Saat didalam Goa, Doyan medaran menemukan putri majapahit yang bernama Putri mas sari kencana, putri Jawa bernama puteri indarsasih, dan puteri dari Madura yang bernama ni ketir yang sedang menangis karena sudah lama ditawan oleh raksasa. Doyan medaran pun menyelamatkan ketiga putri tersebut.





Mendengar kabar bahwa putrinya telah diselamatkan, semua raja senang dan menikahkan putri mereka dengan ketiga saudara itu. Doyan Medaran menikahi Putri Mas Sari Kencana, Sigar Penjalin Menikahi Puteri Indarsasih, dan Tameng Muter menikahi putri Ni Ketir. Mereka pun kembali ke daerah masing-masing. Doyan madaran menjadi raja di negeri selaparang. Negeri itu subur, rakyatnya sejahtera dan menjadi negeri paling berkuasa.






Kabar diangkatnya Doyan madaran menjadi Raja terdengar oleh kedua orang tuanya. Bersama istrinya, Doyan medaran pulang menemui orang tuanya. Sesampainya disana, ia langsung menghatur sembah. Ia juga menceritakan petualangan, kerja keras, susah senang kehidupan yang ia alami hingga menjadi raja kepada orang tuanya.

Amaq meminta maaf atas kesalahan dan perilakunya selama ini. Dengan lapang dada Doyan Medaran maafkan ayahnya. Ia percaya bahwa semuanya adalah takdir dari Allah SWT. Bagi Doyan medaran, semua yang ia hadapi selama ini adalah bagian dari melatih diri, yang menjadikannya seorang pemberani, anak yang baik, bekerja keras, pantang menyerah, dan penyabar.





Pesan Moral Cerita Petualangan Doyan Medaran

Penderitaan, kesensaraan yang ia alami dalam hidup tidak membuatnya terpuruk, semua itu ia jadikan sebagai ajang melatih diri, hingga menjadikan Doyan medaran menjadi sosok anak pemberani , penyabar, bijak dalam menerima takdir dan bekerja keras.



Buku Cerita Rakyat Petualangan Doyan Medaran

Pengunaan Bahasa Lombok
Dalam Buku Cerita

Amaq (Bapak)

Inaq (Ibu)

Tiyang (Saya)

Nggeh (Iya)

Raje (Raja)

Side (Anda)



Oleh
Lailatul Hadawiah